

Peningkatan Membaca Pemahaman melalui Strategi *Direct Reading Thinking Activities* (DRTA) Siswa Kelas VA SDN Bendogerit 1 Kota Blitar

Mohamad Fatih⁽¹⁾

¹PGSD FIPS Universitas Nahdlatul Ulama Blitar

Email: fatih.azix@gmail.com, mohamadfatih@unublitar.ac.id

DOI:http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i4.99

ABSTRAK

Purpose of this research is to improve the reading skills of the Indonesian subjects through remedial learning by using strategies DRTA on the subject of reading comprehension to conclude their story in a few sentences. Based on preliminary observations in learning reading comprehension teachers have not implemented the method and appropriate learning strategies. As a result, most students feel bored and tired in the following study. This type of research is Classroom Action Research (CAR), which consists of two cycles. Subjects were fifth grade students of SDN Bendogerit 1 Blitar City. Students learn completeness percentage at 34.05% pre-treatment, cycle I and cycle II 44.68% 89.36%. Given the importance of improving reading comprehension, it is advisable for teachers, students, the school and other researchers to work together in order to improve the quality of human resources in order to achieve a learning goal.

Kata kunci: *Reading accuracy, Reading comprehension, Direct Reading Thinking Activities (DRTA)*

PENDAHULUAN.

Kegiatan membaca perlu dibiasakan sejak dini, yakni mulai dari anak mengenal huruf. Kegiatan membaca dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja asalkan ada keinginan, semangat, dan motivasi. Jika hal ini terwujud, diharapkan membaca dapat menjadi bagian dari kehidupan yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini menjadikan kegiatan membaca sebagai suatu kebutuhan dan menjadi hal yang menyenangkan bagi siswa.

Pembelajaran membaca di sekolah dasar khususnya membaca pemahaman merupakan salah satu komponen yang turut membentuk ketercapaian tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan dan tulis. Pada pembelajaran membaca pemahaman mempunyai tujuan untuk memahami suatu isi bacaan dengan menggunakan teknik membaca dalam hati. Menurut Wiryodijoyo (dalam Arianto, 2006:13) membaca pemahaman merupakan kemampuan menerjemahkan kata-kata penulis sehingga menimbulkan pemikiran-pemikiran atau ide-ide yang berguna bagi pembaca, seperti yang terkandung dalam bacaan.

Pada pemahaman suatu bacaan, siswa diharapkan memenuhi pedoman-pedoman yang diberikan oleh guru. Pengembangan kemampuan memahami bacaan, Smith dan Barret (dalam Supriyadi, 1992:186) mengemukakan 4 kategori pemahaman, yaitu pemahaman harafiah, pemahaman inferensial, pemahaman evaluasi dan apresiasi. Pemahaman harafiah membimbing siswa untuk menemukan informasi secara gamblang diungkapkan dalam bacaan. Rancangan pertanyaan ditunjukkan untuk melatih siswa mengenal dan mengingat kembali suatu fakta atau kejadian. Pemahaman inferensial ditunjukkan oleh siswa bila dapat menarik kesimpulan dari fakta-fakta tertulis. Pertanyaan merangsang jawaban siswa di luar halaman bacaan. Pemahaman evaluasi ditunjukkan untuk membandingkan buah pikiran yang disajikan pada wacana dengan kriteria yang ada pada dirinya. Sementara itu, pemahaman

apresiasi berhubungan dengan nilai psikologis dan estetis dengan siswa dikenalkan cara pengarang merangsang emosi pembaca.

Berdasarkan observasi awal yang di lakukan di SDN Bendogerit 1 Kota Blitar, melalui hasil wawancara dengan guru kelas VA serta melalui pengamatan yang dilakukan saat pembelajaran ditemukan fakta dan keterangan bahwa dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yaitu pada aspek ketepatan membaca pemahaman sebagian siswanya aktif dan sebagian lagi pasif, sehingga pembelajaran berlangsung kurang efektif. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes awal, dari 37 siswa hanya terdapat 10 siswa (27,02%) yang mencapai nilai antara 75-100, terdapat 12 siswa (32,43%) mencapai nilai antara 50-74, dan ada 15 siswa (40,54%) yang memperoleh nilai dibawah 50,00, padahal standar ketuntasan minimal yang ditentukan oleh SDN Bendogerit 1 Kota Blitar adalah 75,00.

Kegiatan membaca pemahaman tentang isi bacaan yang dilakukan oleh guru adalah dengan membaca bacaan dari buku teks, dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan dan membahas secara bersama-sama. Hal ini diperburuk oleh keadaan kurangnya minat baca siswa. Guru menggunakan metode yang kurang menarik, sehingga banyak siswa yang beranggapan bahwa membaca adalah suatu hal yang membosankan. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Mulyono Abdurrahman (2003: 201), Banyak anak yang dapat membaca secara lancar suatu bahan bacaan tetapi tidak memahami isi bahan bacaan tersebut. Permasalahan di atas membawa implikasi terhadap rendahnya kemampuan menulis ringkasan siswa kelas VA di SDN Bendogerit 1 Kota Blitar.

Berdasarkan permasalahan di atas, menuntut agar pengajaran membaca pemahaman harus segera diperbaiki, sehingga tidak berlarut-larut dan menghadirkan masalah baru yang lebih rumit. Permasalahan tersebut mengharuskan dipilihnya alternatif strategi pembelajaran yang menarik yang dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Salah satunya yaitu dengan menggunakan *Strategi Direct Reading Thinking Activities* (DRTA). Menurut Walker (2012:196), strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) merupakan instruksi dalam pembelajaran membaca dengan memprediksi apa yang penulis pikirkan, mengkonfirmasi atau merevisi prediksi dan mengkolaborasi pendapat.

Strategi DRTA ini memfokuskan keterlibatan siswa terhadap teks bacaan, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca. Menurut Khomariah (2013:5), strategi pembelajaran DRTA atau Directed Reading Thinking Activity merupakan strategi untuk mengembangkan kemampuan membaca secara komprehensif, membaca kritis, dan mengembangkan perolehan pengalaman siswa berdasarkan bentuk dan isi bacaan secara ekstensif. Awalnya siswa diajak untuk membuat prediksi tentang apa yang terjadi dalam suatu teks melalui media bergambar yang dapat mendorong anak-anak berfikir tentang pesan teks. Kemudian dalam membuat prediksi, prediksi masing-masing siswa akan berbedakarena siswa berpikir sesuai dengan jalan pikirannya siswa sendiri, dan guru harus menerima prediksi yang dikemukakan siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena data yang diperoleh dan dilaporkan dalam bentuk tulisan, bukan dalam bentuk angkaangka semata. Akan tetapi, sebagian data dilaporkan dalam bentuk skor nilaidalam tabel pada setiap siklus. Namun, skor nilai dari satu siklus adalah untukmendeskripsikan

makna dari tindakan siklus tersebut, bukan tindakan pada siklus berikutnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Akbar (2008: 15), bahwa hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada *generalisasi*. Sehingga dapat dinyatakan bahwa skor nilai dalam bentuk angka yang diperoleh pada siklus I belum tentu menggambarkan secara keseluruhan hasil penelitian ini. Akbar (2010:28) yang mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan kegiatan investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas tertentu.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan riil yang ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya untuk materi membaca pemahaman. Model PTK ini menggunakan model siklus PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (1990) (dalam Akbar, 2010:30) dengan 4 aspek setiap siklusnya yang terdiri dari perencanaan (*Planning*), tindakan dan observasi (*action & observing*), refleksi (*reflecting*), rencana perbaikan (*revise plan*). Peneliti dalam pelaksanaannya menuntut kehadiran peneliti di lapangan. Peran peneliti dalam penelitian ini menjadi instrument penelitian dan pengumpul data. Peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis data, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif dan bermitra dengan pihak lain. Selama melaksanakan penelitian ini peneliti dibantu oleh Bu Farida, S.Pd wali kelas V SDN Bendogerit 1 Kota Blitar, sebagai kolaborator yang mengamati kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini akan dilakukan di SDN Bendogerit 1 Kota Blitar yang berlokasi di Jl. Hasanudin nomor 1 Kota Blitar. Kelas yang akan diteliti adalah kelas VA dengan jumlah siswa 37 siswa, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang perencanaan, proses dan data hasil pembelajaran. Data perencanaan pembelajaran, yaitu dari hasil observasi dan refleksi, serta dari RPP yang telah dibuat. Data pelaksanaan pembelajaran, yaitu data yang diambil selama proses tersebut berlangsung. Keadaan siswa selama proses pembelajaran, interaksi yang terjadi antar siswa, dan semua hal yang terjadi selama proses pelaksanaan pembelajaran. Sementara data hasil pembelajaran, adalah data yang diambil setelah proses belajar tersebut selesai. Bagaimana keadaan siswa setelah mengalami proses belajar. Apakah tujuan yang diharapkan tercapai atau semua hal yang berkaitan dengan penelitian setelah proses belajar berlangsung

Sumber data yang utama dalam penelitian ini adalah siswa dan guru. Data dari siswa diperoleh dari seluruh siswa kelas VA SDN Bendogerit 1 Kota Blitar, dengan jumlah siswa 37 siswa, terdiri dari 21 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki, meliputi data kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kreativitas dan tugas siswa, dan hasil wawancara terhadap siswa. Sumber data yang lain adalah guru kelas VA yang juga bertindak sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VA. Data dari guru ini berupa persepsi terhadap dampak tindakan yang dirasakan setelah digunakannya strategi *Direct Reading Thinking Activities* (DRTA) khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam konteks pelaksanaan tugasnya sebagai pendidik.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis analisis deskriptif kualitatif, dimana analisis kualitatif digunakan dalam pengolahan data yang diperoleh dari pengamatan selama pembelajaran berlangsung. Prosedur penelitian ini dilakukan secara bersiklus sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. Bila siklus I belum mencapai indikator keberhasilan maka akan dilanjutkan siklus

II dan seterusnya. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan-perubahan yang ingin dicapai sesuai dengan variabel-variabel yang akan diperbaiki. Hasil pada siklus I menjadi dasar untuk menyusun rancangan tindakan siklus berikutnya. Pada setiap siklus meliputi empat tahapan yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi; dan (4) melakukan refleksi.

HASIL dan PEMBAHASAN

Tahap pra tindakan dilakukan pada hari Rabu 12 September 2018 pada pukul 08.10 di kelas VA SDN Bendogerit 1 Kota Blitar. Tahap pra tindakan ini meliputi tahap observasi awal dan kegiatan wawancara. Observasi awal digunakan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas tersebut. Hasil yang diperoleh dari 37 siswa, terdapat 13 siswa atau $\pm 35,13\%$ yang mendapat nilai di atas KKM. Sedangkan 24 siswa atau $\pm 64,86\%$ siswa mendapat nilai di bawah KKM. Rincian 3 siswa mendapat nilai 70; 4 siswa mendapat nilai 65; 3 siswa mendapat nilai 60; 1 siswa mendapat nilai 55; 2 siswa mendapat nilai 50; 3 siswa mendapat nilai 45; 4 siswa mendapat nilai 40; 2 siswa mendapat nilai 35; 1 siswa mendapat nilai 30; dan 1 siswa mendapat nilai 25. Rata-rata nilai Bahasa Indonesia kelas VA sebelum adanya tindakan yaitu hanya mencapai skor 58, jauh dibawah standart nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah SDN Bendogerit 1 Kota Blitar yaitu sebesar 75.

Paparan Data Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu tiap pertemuan adalah 2 x 35 menit. Jadwal penelitian tersebut adalah pada hari Kamis tanggal 13 Maret 2014 dan pada hari Rabu tanggal 10 Oktober 2018. Pada proses pembelajaran siklus I inipeneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran dan guru bidang studi Bahasa Indonesia bertindak sebagai *observer* yang mengamati seluruh tindakan selama pembelajaran berlangsung.

Hasil belajar siswa pada soal evaluasi sudah mengalami peningkatan, diketahui bahwa dari 37 siswa masih terdapat 15 siswa yang sudah mencapai KKM dan 22 siswa masih belum mencapai KKM. Indikator keberhasilan penelitian ini masih belum tercapai karena ketuntasan klasikal pada kelas tersebut masih belum mencapai 80%.

Revisi Siklus I

Berdasarkan hasil refleksi di atas, perbaikan yang dianggap perlu dilakukan untuk membenahi kekurangan pada pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut: (1) Guru perlu lebih memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih bersemangat dan aktif dalam pembelajaran, (2) Perlu mengkondisikan siswa dengan lebih tegas agar tidak terlalu membuang waktu, mengingat keterbatasan jam pelajaran pada minggu tersebut, (3) Guru perlu lebih sabar menjelaskan, (4) Guru perlu menjelaskan dan membimbing siswa dalam memahami gambar yang ditayangkan di layarLCD, pemberian pancingan atau pembangkit prediksi kepada siswa serta perlu memberikan contoh, (5) Guru lebih sabar dalam mengarahkan dan membimbing siswa dalam membuat kesimpulan isi cerita, yaitu dengan membimbing siswa untuk membaca dengan sungguh-sungguh dan berkonsentrasi, untuk dapat memahami inti atau ringkasan cerita, dengan bahasa yang diciptakan oleh peserta didik sendiri agar dapat meningkatkan kreativitas peserta didik.

Paparan Data Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 25 Oktober 2018. Pada siklus ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan. Sebelum dilaksanakan pembelajaran pada siklus II, Pembelajaran berlangsung selama 2 x pertemuan, pada pertemuan pertama guru memperkenalkan langkah-langkah menyimpulkan isi cerita anak menggunakan strategi *Direct Reading Thinking Activities* (DRTA) 2x35 menit. Berbeda dengan siklus I, pada proses pembelajaran peneliti bertindak sebagai observer dan guru bidang studi Bahasa Indonesia bertindak sebagai pelaksana.

Penerapan strategi *Direct Reading Thinking Activities* (DRTA) dapat meningkatkan ketepatan membaca pemahaman siswa meskipun bertahap. Hal tersebut sependapat dengan Rahim (2015) bahwa penerapan SDRA dapat mewujudkan tujuan pembelajaran. Terlihat dari hasil belajar pada pra tindakan, siklus I dan siklus I sudah mengalami peningkatan, dimana pada tahap pra tindakan, ketuntasan siswa yang diperoleh 35,13 %. Pada siklus I kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan dengan ketuntasan 59,45%, sedangkan pada siklus II juga mengalami peningkatan dengan ketuntasan 86,48%.

Hasil nilai akhir yang diperoleh siswa pada siklus II ini menunjukkan penelitian sudah mencapai tingkat keberhasilan 80%. hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I, peningkatan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut dari 37 peserta didik, 13 siswa atau $\pm 35,13\%$ menjadi 22 siswa atau $\pm 59,45\%$ dan 32 siswa atau $\pm 86,48\%$. Rata-rata kelas sebesar 84,36 hak tersebut penelitian sudah dapat diakhiri karena ketuntasan klasikal kelas tersebut sudah mencapai 80%.

Berdasarkan penejelasan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa mengalami peningkatan. Dapat dilihat bahwa peningkatan ketuntasan siswa mulai dari kegiatan pra tindakan, siklus 1 dan siklus 2 yaitu 35,13%, 59,45% dan 86,48%.

	SKM = 75					
	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Tuntas (SKM \geq 75)	13	35,13	22	59,45	32	86,48
Tidak tuntas (SKM < 75)	24	64,86	15	40,54	5	13,51

Revisi Siklus II

Berdasarkan tindakan siklus 2 ini, ditemukan beberapa hal antara lain: (1) Pengaturan waktu yang kurang efektif sehingga proses pembelajaran kurang berjalan dengan baik; (2) Kesabaran dari guru sangatlah diperlukan dalam sebuah kegiatan pembelajaran. hal ini bukan kesabaran tanpa ketegasan, namun kesabaran dalam proses menjelaskan dan membimbing peserta didik dalam kegiatan pembelajaran; (3) Strategi pembelajaran memiliki peranan penting dalam pembelajaran, strategi yang menarik akan membuat peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu akan memudahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, terlebih pada kegiatan pembelajaran membaca pemahaman untuk menyimpulkan isi cerita. Hal tersebut sependapat dengan Hamzah, (2010:3). Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk mempermudah proses kegiatan belajar. Sementara itu, Kemp WinaSanjaya, (2008:126) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian serta hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *Direct Reading Thinking Activities* (DRTA) pada materi menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat pada siswa kelas VA SDN Bendogerit 1 Kota Blitar dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) guru meminta siswa untuk memperhatikan beberapa tayangan gambar yang ditayangkan melalui LCD, (2) guru meminta siswa untuk mencari hal-hal yang ingin diketahui dari gambar yang ditayangkan di LCD, (3) guru meminta siswa untuk membuat prediksi atau hal-hal yang ingin diketahui dari gambar dengan membuat pertanyaan berdasarkan gambar yang ditayangkan yang berhubungan dengan cerita yang akan dibaca, (4) guru meminta siswa untuk membuat 5 pertanyaan berkenaan dengan gambar yang ditayangkan melalui layar LCD yang berhubungan dengan isi cerita yang akan mereka baca, (5) guru meminta siswa untuk bersungguh-sungguh dan berkonsentrasi membaca teks cerita anak, agar mereka mampu memahami isi ceritanya.

Peningkatan hasil membaca pemahaman siswa dapat dilihat pada pelaksanaan siklus I dan siklus II, yaitu pada siklus I didapatkan data hasil mengarang peserta didik yaitu dari 37 siswa terdapat 22 siswa atau $\pm 59,45\%$ dari keseluruhan siswa telah memenuhi KKM yang telah ditentukan. Sedangkan 15 siswa atau $\pm 40,54\%$ dari keseluruhan siswa belum memenuhi KKM. Sedangkan pada siklus II didapatkan data hasil mengarang peserta didik yaitu dari 37 siswa terdapat 32 siswa atau $\pm 86,38\%$ dari keseluruhan siswa telah memenuhi KKM yang telah ditentukan. Sedangkan 5 siswa atau $\pm 13,51\%$ dari keseluruhan siswa belum memenuhi KKM.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dari penggunaan media iklan niaga dalam pembelajaran membaca pemahaman melalui *Direct Reading Thinking Activities* (DRTA) pada materi menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat pada siswa kelas VA SDN Bendogerit 1 Kota Blitar, peneliti memberikan saran sebagai berikut. (1) pada menerapkan strategi *Direct Reading Thinking Activities* (DRTA) pada materi menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat, guru hendaknya memperhatikan penentuan alokasi waktu, dan pengelolaan kelas agar pembelajaran dapat berhasil dengan maksimal. Guru hendaknya menunjukkan kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan peserta didik dan tidak bosan mengingatkan agar siswa tidak lagi melakukan kesalahan yang sama. (2) Peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian tidak hanya terbatas pada penggunaan strategi *Direct Reading Thinking Activities* (DRTA) untuk materi menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat, namun dapat melakukan penelitian dengan model-model lainnya dan pada berbagai bacaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, Sa'dun. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Arianto, Dwi. 2006. *Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Pendekatan Keterampilan Proses pada Siswa Kelas V SDN Tambakaji 05 Kecamatan Ngaliyan Semarang*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hamzah. 2010. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara.

- Khomariah, Nur. 2013. Skripsi. *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Directed Reading Thinkingactivity (DRTA) Pada Siswa Kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang*. Semarang: UNS
- Mulyono Abdurrahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Rahim. Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: KencanaPrenada Media Group
- Supriyadi. 1992. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Pembinaan Tenaga Pendidikan Tinggi.
- Walker, Barbara J. 2012. *Diagnostic Teaching of Reading*. Boston: Pearson Education